

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 907-915
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14584980>

Hubungan Budaya Korean Terhadap Karakter Siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh

Asqia Rahadatul 'Aisyi¹, Januar²

¹²Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
 E-mail : asqiarahadatulaaisyi@gmail.com¹, januar@uinbukittinggi.ac.id²

Abstract

This research is titled "The Relationship Between Korean and Student Character at SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh," written by Asqia Rahadatul 'Aisyi, Student ID 2120163, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. 2024. One of the foreign cultures influencing student character is pop culture, which comprises cultural elements that gain widespread popularity among the public. This includes music, films, fashion, and other trends that are generally accepted and consumed by many people. Pop culture often reflects mass tastes and preferences and can change over time. Pop culture forms a vortex and current with values that influence society in various ways. This study aims to examine the Relationship Between Korean Pop Culture and Student Character at SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh. The population in this study consists of students from class VIII-2 of SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh. This is a quantitative study using purposive sampling technique with a sample size of 32 individuals. The primary data source is derived from questionnaires distributed to the students. Data analysis uses simple regression. Student character is the dependent variable, and Korean pop culture is the independent variable. The results of this study show that: (1) there is a relationship between Korean pop culture and student character, where many students imitate Korean clothing, hairstyles, and language. (2) Korean pop culture has a significant and positive influence on student character, with $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$, namely $(3.308 > 2.042)$ ($\text{sig } 0.002 < 0.05$), thus the hypothesis is accepted. Therefore, the variable of student character at SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh is related to Korean pop culture (K-pop). This means that the greater the affinity towards Korean pop culture (K-pop), the more it changes a student's character at SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh.

Keywords: Relationship, K-Pop Culture, Student Character

Abstrak

Skripsi ini berjudul "Hubungan Budaya Korean Dengan Karakter Siswa Di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh", ditulis oleh Asqia Rahadatul 'Aisyi NIM 2120163 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. 2024. Salah satu budaya asing yang mempengaruhi karakter siswa adalah budaya korean merupakan elemen-elemen budaya yang mendapat popularitas luas di kalangan masyarakat. Ini termasuk musik, film, mode, dan tren lainnya yang secara umum diterima dan dikonsumsi oleh banyak orang. Budaya populer sering mencerminkan selera dan preferensi massal serta dapat berubah seiring waktu. Budaya korean akan membentuk suatu pusaran dan arus dengan suatu nilai yang mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji : Hubungan Budaya Korean Dengan Karakter Siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh. Jenis Penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 32 orang. Sumber data adalah data primer yang berasal dari kuisioner yang dibagikan kepada siswa. Analisis data menggunakan regresi sederhana. Karakter siswa sebagai variabel terikat budaya korean pop sebagai variabel bebas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) budaya korean terdapat ada hubungan dengan karakter siswa dimana banyaknya siswa yang meniru pakaian korea gaya rambut dan bahasa korea. (2) budaya korean berpengaruh signifikan dan positif terhadap karakter siswa, dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $(3,308 > 2.042)$ ($\text{sig } 0,002 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Jadi Variabel karakter siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh berhubungan dengan Budaya korean pop (k-pop). Artinya semakin besar rasa menyukai terhadap Budaya korean pop (k-pop), maka semakin mengubah pula karakter seorang siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh.

Kata Kunci: Hubungan, Budaya Korean, Karakter Siswa.

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 29 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu proses perubahan dari budaya yang dipelajari agar menjadi orang yang baik di kehidupan bermasyarakat.¹

الْقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Dari surat diatas dapat kita pahami bahwa karakter dan karakter Rasulullah sebagai panutan bagi semua umat. Hal ini menunjukkan pentingnya mengikuti ajaran dan tindakan beliau untuk menjadi individu yang bertaqwa dan mendambakan rahmat Allah. Ayat diatas juga menegaskan bahwa Rasulullah adalah teladan yang baik dalam aspek karakter, dan umat Islam dihimbau untuk mengambil petunjuk dari beliau dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Budaya asing yang masuk ke Indonesia banyak berdampak baik maupun buruk. Hal ini juga bisa dilihat pada budaya pendidikan.

Salah satu budaya asing yang mempengaruhi karakter siswa adalah budaya *pop* merupakan elemen-elemen budaya yang mendapat popularitas luas di kalangan masyarakat. Ini termasuk musik, film, mode, dan tren lainnya yang secara umum diterima dan dikonsumsi oleh banyak orang. Budaya populer sering mencerminkan selera dan preferensi massal serta dapat berubah seiring waktu. Budaya pop sangat berpengaruh dengan untuk hidup masyarakat melalui cara apa saja.²

Budaya Korea, dapat dijelaskan sebagai fenomena budaya populer Korea Selatan yang mencakup berbagai elemen seperti musik, mode, tarian, dan visual. Menurut para ahli, Korea mencerminkan identitas budaya Korea modern yang dihasilkan melalui penggabungan unsur tradisional dan global. Kamus bahasa mungkin menjelaskan Korea yaitu jenis musik dari Korea Selatan dan sering melibatkan grup vokal atau penyanyi solo dengan gaya yang khas.

SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh merupakan salah satu sekolah yang tidak ketinggalan momen penyuka Korea. Berdasarkan observasi pada tgl 12 Oktober 2023 banyaknya siswa yang meniru pakaian orang Korea seperti baju batik baju batik itu sudah di buat model baju kurung yang tidak bisa di masukkan tapi karena menurut siswa baju itu terlalu panjang jadi di masukkan baju tersebut supaya lebih terlihat lengkung tubuh mereka hal ini akibat banyaknya meniru *fashion* korea. Perlu diingat bahwa terlalu mendalam meniru gaya Korea atau gaya luar tertentu bisa menyebabkan ketidakautentikan atau kehilangan identitas budaya mereka sendiri. Penting untuk mempromosikan keberagaman dan menghormati budaya setiap individu.

Selanjutnya hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Oktober 2023 pada pembelajaran PAI bahwa ada siswa menggunakan bahasa dengan kata *annyeonghaseo* (hai, apa kabar) dan *gwenchana* (tidak apa-apa) seperti memperolok-olokkan bahasa korea tersebut.

Selanjutnya hasil observasi penulis pada tanggal 28 Oktober 2023 banyak siswi yang meniru *make up* Korea seperti membuat *eyeliner* dengan pena supaya mata terlihat indah seperti orang Korea dalam waktu belajar. Penulis juga melihat banyaknya siswa yang meniru gaya rambut orang Korea seperti potongan rambut pendek yang rapi dengan aksesoris layer atau poni. Gaya rambut yang disebut "*undercut*" juga populer, di mana bagian samping dan belakang rambut dipotong sangat pendek atau mencukur, sementara bagian atasnya tetap panjang. Gaya rambut medium dengan tatanan yang rapi dan modern juga sering ditemui. Serta mewarnai rambut dengan warna soft.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 November 2023 dari beberapa siswa di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh mengenai budaya Korea, ternyata ada yang suka mulai dari serial drama korea menurut siswa tersebut alur cerita nya sangat bagus dan pemeran dari serial drama tersebut cantik dan ganteng, musiknya juga mudah dihafal, siswa juga lebih mengenal budaya Korea dari pada budaya nya sendiri.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 November 2023 bahwa ada beberapa siswa yang masih meniru budaya korea tersebut seperti pakaian Korea gaya rambut Korea bahasa Korea karena

¹ Muhammad Iqbal, dkk, Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sma Negeri 1 Kota Lhokseumawe, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, h. 235.

² Andira Ardiyanto Putra dan Raden Ayu Erni Jusnita, Komunikasi dan Identitas Budaya Populer pada Komunitas Korea Lovers Surabaya, *Jurnal Kajian Media*, Vol. 2 No. 1, Universitas Dr. Soetomo, 2018, h. 3.

banyaknya siswa tersebut meniru budaya Korea pop banyak nya siswa yang melanggar aturan sekolah disini hilang lah karakter siswa tersebut.

Dari ha itu, penulis ingin tahu mengenai hubungan antara karakter siswa SMPN 1 Kabupaten Payakumbuh dengan budaya Korea atau yang dikenal dengan budaya pop Korea. Oleh karena itu, pencipta mengambil judul “Hubungan Budaya Korean Terhadap Karakter Siswa Di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan. dilaksanakan di kecamatan Payakumbuh di SMPN 1 Jl. Tan Malaka, Simalanggang, Simalanggang, Kab, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, dengan kode pos 26251. Waktu yang dibutuhkan ilmuwan untuk memimpin penelitian adalah Maret-April 2024. Budaya korean = variabel X, dan karakter siswa= variabel Y. Populasi yaitu beberapa siswa kelas VIII SMP N 1 Kec. Payakumbuh yang menyukai Korea.

Tabel 1
populasi

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII.1	29
2.	VIII.2	32
3.	VIII.3	30

Sampel yaitu siswa kelas VIII, seperti:

- Siswa yang berusia 13-16 tahun.
- Siswa Penggemar korea.
- Siswa yang banya meniru gaya korea.
- Siswa Kelas VIII.2 SMP N 1 Kec. Payakumbuh kareana di kelas itu siswa identik dengan penggemar korea.

Teknik untuk mengumpulkan data yaitu angket dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian yang dipakai yaitu uji validitas, reliabilitas, prasyarat data (normalitas, homogenitasa). Analisis data menggunakan teknik statistik inferensial yaitu analisis regresi linier sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Dikumpulkannya data melalui persebaran kuesionernya secara lansung ke siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh. Penyebaran kuesioner dilakukan 1 hari. Terlebih dahulu peneliti menyampaikan izin kepada kepek SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh. Setelah izin didapatkan peneliti langsung masuk kelas dan membagikan kuesioner kepada siswa yang berada dikelas VIII-2.

Ada 32 kuesioner yang berbeda secara keseluruhan. Dari keseluruhan kuesioner yang dikeluarkan, semuanya dapat diproses. Jadi all out ada 32 kuesioner. Sehingga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	32
Jumlah kuesioner yang kembali	32
Jumlah kuesioner yang rusak/tidak dapat diolah	0
Respon Rate	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Jumlah responden yang dikumpulkan berdasarkan orientasi pada tabel di atas didominasi oleh perempuan. Diketahui responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 (56,30%) dan laki-laki sebanyak 14 (43,80%) responden.

Responden Berdasarkan Usia**Tabel 3 Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	14 tahun	13	41
2	15 tahun	16	50
3	16 tahun	3	9
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel usia 14 ada 13 orang, usia 15 ada 16 orang, usia 16 ada 3 orang.

Responden Berdasarkan Penggemar Korea.

Tabel 4
Responden Berdasarkan Penggemar K-Pop

No	Penggemar K-Pop	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	26	81,25
2	Tidak	6	18,75
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 26 orang suka K-Pop, dan sebanyak 6 orang (18,75%) responden yang tidak menyukai Korea.

Deskriptif Data Instrumen Penelitian**a. Uji Instrumen Penelitian****1) Uji Validitas**

Uji legitimasi bertujuan menentukan tingkat presisi dan ketepatan suatu variabel dalam melakukan estimasi kemampuannya. Dianggap baik apabila bisa mengukur. Suatu polling dikatakan sah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepentingan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2 = 32-2 = 30$ sebesar 0,349. Berikut hasil keluaran SPSS yang diperoleh untuk keperluan penentuan validitas variabel budaya pop Korea (X) terhadap karakter siswa (Y) kelas VIII-2 SMPN 1 Kabupaten Payakumbuh:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Budaya Korean Pop (X)

No Item	R_{hitung} Corrected Item- Total Correlation	R_{tabel} ($n=32, \alpha = 0,05$)	Status
1	0,916	0,349	Valid
2	0,818	0,349	Valid
3	0,698	0,349	Valid
4	0,829	0,349	Valid
5	0,827	0,349	Valid
6	0,476	0,349	Valid
7	0,752	0,349	Valid
8	0,713	0,349	Valid
9	0,689	0,349	Valid
10	0,682	0,349	Valid
11	0,756	0,349	Valid
12	0,530	0,349	Valid
13	0,370	0,349	Valid
14	0,558	0,349	Valid
15	0,729	0,349	Valid
16	0,693	0,349	Valid
17	0,633	0,349	Valid
18	0,551	0,349	Valid
19	0,764	0,349	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket melalui SPSS Versi 25

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Karakter Siswa (Y)

No Item	R_{hitung} Corrected Item- Total Correlation	R_{tabel} ($n=32, \alpha = 0,05$)	Status
1	0,678	0,349	Valid
2	0,758	0,349	Valid
3	0,656	0,349	Valid
4	0,770	0,349	Valid
5	0,739	0,349	Valid
6	0,515	0,349	Valid
7	0,728	0,349	Valid
8	0,693	0,349	Valid
9	0,721	0,349	Valid
10	0,702	0,349	Valid
11	0,530	0,349	Valid
12	0,542	0,349	Valid
13	0,391	0,349	Valid
14	0,709	0,349	Valid
15	0,782	0,349	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Angket melalui SPSS Versi 25

2) Uji Reliabilitas

Pemeriksaan kualitas yang teguh menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat memberikan estimasi yang stabil. Derajat ketergantungan penegasan variabel masyarakat arus utama Korea (X) terhadap karakter siswa (Y) di kelas VIII-2 SMPN 1 Wilayah Payakumbuh tergantung pada hasil uji mutu instrumen yang mantap dengan menggunakan alat faktual SPSS 25, seharusnya hasilnya adalah terlihat sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Budaya
Korean Pop (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,947	19

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 25

Cronbach's alpha bernilai 0,947 dengan penjumlahan 19 hal. Nilai rtabel pada tingkat kepastian 95% (5% kepentingan) dengan jumlah responden 32 orang dimana $N=32$ dan $df= N-2 = 32-2 = 30$ adalah 0,349. Selanjutnya nilai Cronbach's alpha sebesar $0,947 > 0,349$. Jadi cenderung diasumsikan bahwa jajak pendapat yang dilakukan oleh peneliti dapat diandalkan mengingat fakta bahwa variabel budaya korean pop(X) memiliki Cronbach's alpha lebih dari 0,8, khususnya $0,947 > 0,8$, jadi mungkin saja demikian. beralasan bahwa instrumen estimasi pemeriksaan bersifat padat (solid) yang secara umum layak digunakan dalam eksplorasi ini.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakter
Siswa (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,930	15

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 25

Nilai alpha Cronbach sebesar 0,930 diperoleh dengan penjumlahan 15 hal penjelasan. Nilai

rtabel pada tingkat kepastian 95% (5% kepentingan) dengan jumlah responden 32 orang dimana $N=32$ dan $df= N-2 =32-2 = 30$ adalah 0,349. Hasilnya, alpha Cronbach lebih besar dari 0,349. Jadi dapat diasumsikan survei yang dilakukan oleh peneliti dapat diandalkan karena variabel karakter siswa (Y) mempunyai Cronbach's alpha lebih dari 0,8 yaitu $0,930 > 0,8$, sehingga cenderung beralasan bahwa ujian tersebut instrumen estimasi bersifat dapat diandalkan (dependable), yang secara umum layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Prasyarat Data

1) Uji Normalitas

Normal atau tidak pernyataan variabel sig. $>0,05$ budaya korean (X) terhadap karakter siswa (Y) di kelas VIII-2 SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh.

Tabel 9
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,03020873
Most Extreme Differences	Absolute	0,136
	Positive	0,136
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,139 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 25

Sesuai di atas, nilai N variabel budaya korean pop (X) terhadap karakter siswa (Y) di kelas VIII-2 SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh adalah 32. Hal ini berarti jumlah sampel yang digunakan berjumlah 32 responden. Total nilai *asymp sig. (2-tailed)* untuk variabel budaya korean (X) terhadap karakter siswa (Y) di kelas VIII-2 SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh adalah 0,139. Total X dan Y $> 0,05$ atau nilai dari total X dan Y sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05 sehingga pada uji normalitas disimpulkan bahwa variabel budaya korean (X) terhadap karakter siswa (Y) di kelas VIII-2 SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Motivasi di balik uji homogenitas adalah untuk melihat apakah ada perubahan komparatif dalam contoh-contoh di antara pertemuan-pertemuan yang diamati. Untuk mengejar suatu pilihan, diarahkan oleh keadaan yang menyertainya: dalam hal pentingnya penghargaan adalah sig. $<0,05$ berarti tidak ada fluktuasi yang seragam pada nilai penting dari nilai sig. $> 0,05$ menunjukkan variansi data yang homogen.

Tabel 10
Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	2,866	4	8	0,096
	Based on Median	1,446	4	8	0,304
	Based on Median and with adjusted df	1,446	4	2,852	0,403
	Based on trimmed mean	2,761	4	8	0,103

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 25

Hasil uji homogenitas diperoleh data 0,096, dengan ketentuan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada penelitian ini uji homogenitasnya adalah $0,096 > 0,05$ sehingga populasi memiliki variansi yang sama atau homogen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel budaya korean (X) memiliki variansi yang sama dengan variabel karakter siswa (Y) di kelas VIII-2 SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh.

c. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 11
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,049	1,224		3,308
	X	0,834	0,027	0,985	31,411

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 25

Nilai koefisien arah regresi ditunjukkan pada tabel di atas. Dengan melihat hasil pada tabel, terdapat nilai koefisien. Terdapat nilai konstanta sebesar 4,049 pada kolom koefisien tidak terstandarisasi subkolom B. Sementara itu, nilai koefisien relapse heading sebesar 0,834, sehingga diperoleh kondisi relaps sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,049 + 0,834X$$

Dimana:

Y adalah karakter siswa

a bilangan tetap.

b adalah koefisien regresi.

Karena menunjukkan perubahan tipikal pada faktor Y (karakter pelajar) untuk setiap penyesuaian variabel X (budaya korean), koefisien b dikenal sebagai koefisien kursus relaps. Jika b positif maka perubahannya akan meningkat, dan jika b negatif maka perubahannya akan berkurang. Kesimpulan berikut dapat diambil dari persamaan ini:

1. Nilai konstanta dari uji budaya korean (X) terhadap karakter siswa (Y) di kelas VIII-2 SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh sebesar 4,049 berarti jika nilai variabel budaya korean (X) tetap dan tidak berubah maka karakter siswa (Y) adalah sebesar 4,049.
2. Kenaikan dalam persen budaya korean juga mempengaruhi kenaikan karakter siswa. Koefisien regresi variabel budaya korean
3. (X) yaitu 0,834 berarti jika naik 1% budaya korean pop, maka variabel karakter siswa (Y) naik sebanyak 0,834. Positif nilai yang ada sehingga memiliki pengaruh antara budaya korean (X) terhadap karakter siswa (Y) di kelas VIII-2 SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh.
4. Semakin banyak budaya korean maka tingkat karakter siswa akan semakin banyak dan meningkat pula.

PEMBAHASAN

Adanya hubungan positif dari budaya korean dengan karakter siswa kelas VIII.2 di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh tahun pelajaran 2023/2024 adalah hasilnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya korean merupakan faktor dari karakter. Sesuai hasil angket yang disebarkan dapat dilihat jika semakin besar rasa menyukai terhadap Budaya korean pop (k-pop), maka semakin mengubah pula karakter seorang siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh, namun sebaliknya jika semakin kecil rasa menyukai terhadap Budaya korean pop (k-pop), maka tidak mengubah pula karakter seorang siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh.

Hasil perhitungan berdasarkan perhitungan hubungan budaya korean pop terhadap karakter siswa adalah sebesar 0,947. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan r tabel dengan $N=32$ dan $df= N-2 = 32-2 = 30$, taraf kesalahan 5%, maka harga r tabel sebesar 0,349. Hasil tersebut menunjukkan harga r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

“Ada hubungan antara budaya korean dengan karakter siswa di SMP N 1 Kabupaten Payakumbuh,” merupakan hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini. Sementara Spekulasi Tidak Valid (H_0): “Tidak ada hubungan antara budaya korean dengan karakter siswa di SMP N 1 Daerah Payakumbuh.” Jadi, dari akibat perhitungan keterhubungan di atas menunjukkan adanya Spekulasi Pilihan (H_a) yang menandakan “ada keterkaitan antara budaya korean dengan karakter siswa di SMP N 1 Wilayah Payakumbuh”.

Menilik penjelasan di atas, maka sesuai dengan penilaian yang disampaikan oleh Hidayatullah bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan batin atau akhlak, akhlak atau kecenderungan pada diri seseorang yang merupakan pribadi luar biasa yang menjadi daya dorong dan daya dorong super utama, serta menjadi pembeda. dia dari orang lain. Orang yang berkarakter kuat akan mempunyai energi untuk mencapai tujuannya. Untuk sementara, mereka yang karakternya terguncang akan lebih lamban bergerak dan tidak mampu menarik orang lain untuk mengikuti bimbingannya.

Perbincangan mengenai keterkaitan budaya korean dengan karakter pelajar umumnya sudah banyak dieksplorasi oleh para ilmuwan masa lalu, seperti diary eksplorasi Palma Sari Toding Allo, dkk, dengan judul *Diary of Impact of K-Pop Openness on YouTube on Character in Mitra Sempurna Daerah Lokal di Samarinda*. Suatu metode pembelajaran individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan peran sosial yang telah dipelajarinya dikenal sebagai perubahan perilaku. Pantomim seharusnya bisa dilakukan oleh semua orang mulai dari kalangan muda, remaja, bahkan orang tua melalui berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan di sekitarnya, termasuk media yang mereka gunakan.

Perubahan tingkah laku terjadi setelah melalui banyak siklus dan biasanya berpusat pada ahli simbol dan sebagian besar penirunya adalah anak-anak muda yang masih mencari karakternya.

Berdasarkan eksplorasi yang diarahkan, diperoleh hasil bahwa terdapat perubahan tingkah laku yang terjadi karena figur simbol yang dijadikan model untuk berkedok. Ketika minat pada dasarnya menjadi cara untuk melepaskan diri dari kenyataan menuju khayalan yang muncul dalam diri, maka kita masih berada dalam ranah kewajaran. Namun, ketika dalam minat ini, kita menghilangkan batasan antara dunia nyata dan mimpi, dan berusaha memadukan keduanya, itulah awal dari kegagalan minat.

Mengingat hal tersebut di atas, menurut penelitian pencipta, budaya korean pop berdampak pada karakter siswa. Entah itu keindahan, ketampanan, gaya bahasa, dan musik Korea yang disukai siswa, hal ini menyebabkan banyak siswa meniru musik pop Korea. Dimana para pelajar tersebut merupakan remaja yang masih berusaha mencari tahu siapa dirinya.

SIMPULAN

Kesimpulannya yaitu:

1. Budaya *Korean* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap karakter siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis di atas yang diketahui nilai t hitung $>$ t tabel ($3,308 > 2,042$), yang artinya ada hubungan secara signifikansi antara budaya *korean* dengan karakter siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh.
2. Budaya *korean* berhubungan positif dan signifikan terhadap karakter siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh. Variabel karakter siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh berhubungan dengan Budaya *korean*. Artinya semakin besar rasa menyukai terhadap Budaya *korean*, maka semakin mengubah pula karakter seorang siswa di SMP N 1 Kecamatan Payakumbuh.

REFERENSI

- Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*. Vo. 13. No. Bin, Song Hyo. *Super Duper Korea Fever*. Yogyakarta: Klik Publishing. 2011.
- Dayakisni, Tri dan Salis Yuniardi. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: Universitas Muhammadiyah. 2004.

- Lapindus, Ira M. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. cet.ke-26.
- Rossa Lina, dkk, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas V Di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, Vol.3 No 1, h 23.
- Yuliawati, Livia. *Panduan Bijak Mengenal Budaya Populer Korea: Korean Wave*, Jakarta: Pena Nusantara. 2014. e-book.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.